

**PENINGKATAN EFIKASI DIRI MELALUI INVESTIGASI KELOMPOK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA SISWA KELAS X IPA 2 DI SMA NEGERI 1 CIPARI,
KABUPATEN CILACAP**

ARTIKEL JURNAL

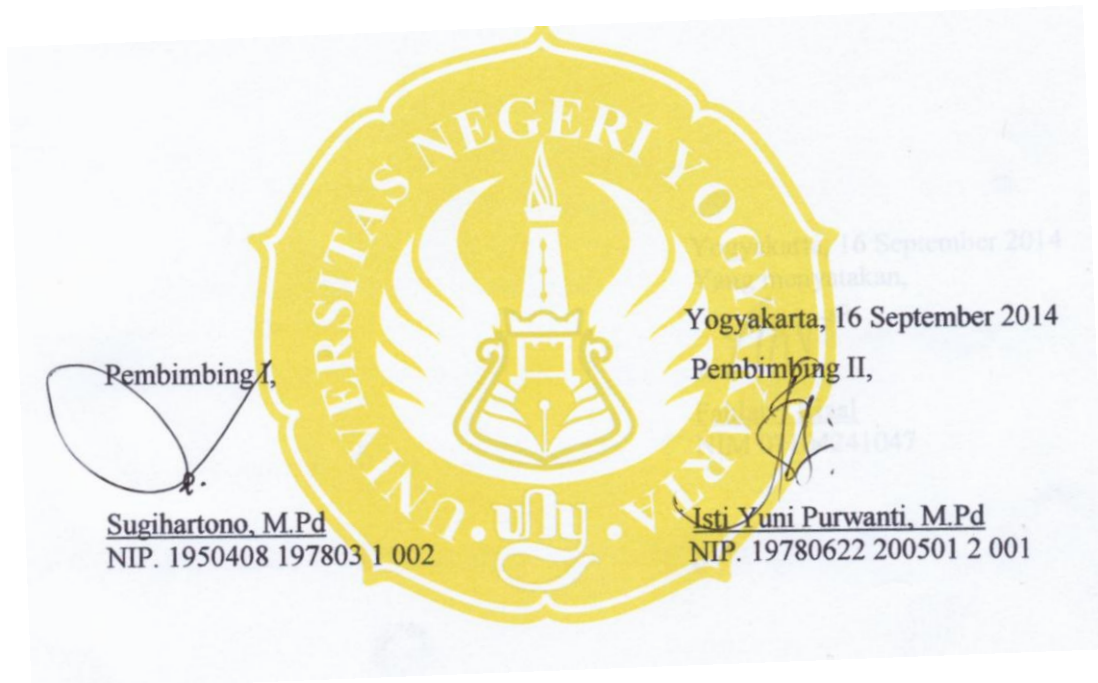


**Oleh :
Fahlaivi Rizal
NIM 07104241047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “PENINGKATAN EFIKASI DIRI MELALUI INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS X IPA 2 DI SMA NEGERI 1 CIPARI KABUPATEN CILACAP” yang disusun oleh Fahlaivi Rizal, NIM 07104241047 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.



PENINGKATAN EFIKASI DIRI MELALUI INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS X IPA 2 DI SMA NEGERI 1 CIPARI KABUPATEN CILACAP

INCREASING OF SELF EFICATION THROUGH GROUP INVESTIGATION ON CIVILIZATION SUBJECT TOWARD 10th GRADE IPA 2 IN SMAN 1 CIPARI KABUPATEN CILACAP

Oleh:

Fahlaivi Rizal

Fakultas Ilmu Pendidikan

fahlaivirizal@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X ipa 2 di sma negeri 1 cipari kabupaten cilacap melalui investigasi kelompok. Metode Investigasi Kelompok diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa yang meliputi aspek level, generalisasi, dan kekuatan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek berjumlah 31 siswa. Penentuan subyek dipilih menggunakan teknik *purposive*. penelitian ini dilaksanakan di sma n 1 cipari kabupaten cilacap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri. Instrumen yang digunakan adalah skala efikasi diri. Validitas skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruksi. Reliabilitas skala efikasi diri sebesar 0,934 artinya memiliki reliabilitas yang tinggi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu apabila terjadi peningkatan skor pada skala efikasi diri dari rendah ke sedang atau sedang ke tinggi. Penelitian ini terdiri dari satu siklus. Siklus tersebut terdiri dari tiga tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri dapat ditingkatkan melalui investigasi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara skor pre-test dengan skor *post-test* yang mengalami peningkatan sesuai target. Rata-rata hasil *pre-test* adalah 105,16 termasuk dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan rata-rata hasil *post-test* menjadi 128,8. Termasuk dalam kategori tinggi pada skala efikasi diri. Selain itu siswa yang mendapat skor kategori tinggi sebesar 93,5% atau 29 siswa dari 31 siswa. (2) setiap tindakan dalam penelitian ini diawali dengan *ice breaking* dan peneliti menciptakan suasana komunikasi secara terbuka, saling menghargai dan saling menerima.

Kata kunci: *efikasi diri, investigasi kelompok.*

Abstract

This research is aiming to increase self efication on civilization toward 10 th grade students in sman 1 cipari kabupaten cilacap. Throught group investigation. This method is expected can increase students self efication that consist level aspect, generalization, strength. This reseach is a class action reseach with 31 students as subject of research pointing subject is chosen by purposive sampling technique. This research is done in sman 1 cipari kabupaten cilacap. Collecting data in this research is using self efication scale, instrument used is self efication scale. Validity of self efication scale in this method is content validity and construction validity. Reliability of self efication scale is about 0.934 means it has high reliability. Successfulness criteria in this reseach is if there was score increasing in self efication scale from low to medium or medium to high. This reseach consists of one cycle. That cycle consists of three action. Result of research show that: (1)Self efication can be increased through group investigation. It can be seen from the ratio between pre-test score and post-test score that has increasing based on target. The average of pre-test score is 105, 16 after the class action research is done the average of post-test is 128,8 besides the students who get high high score is about 93,5% or 29 students from 31 students (2)every action in this research started with ice breaking and researcher creates an open communication situation, respect and receive each other.

Key words: self efication, group investigation

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Remaja

sudah saatnya berpikir mengenai identitas diri dan jati dirinya, berpikir mengenai masa depan, berpikir untuk mencari solusi dari setiap

permasalahan yang muncul, mulai membandingkan diri dengan orang lain, bergaul dengan teman sebaya, dan mulai menentukan arah masa depannya. Pada saat mulai memasuki masa remaja berbagai perubahan muncul dalam diri remaja. Munculnya berbagai macam perubahan ini menimbulkan kegelisahan pada remaja. Pada masa ini remaja yang memiliki krisis identitas atau belum mencapai perkembangan diri dan potensi secara optimal cenderung mengalami kebingungan dan kekhawatiran. Akibat dari krisis identitas ini remaja berpotensi mengalami berbagai bentuk permasalahan yang muncul dalam dirinya.

Munculnya berbagai macam permasalahan dalam remaja erat hubungannya dengan keyakinan bahwa remaja mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku untuk mendapat pencapaian yang diinginkan dalam situasi tertentu. Keyakinan mampu atau tidak mampu seperti ini dinamakan efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (Muhammad Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2011: 75) adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri berhubungan dengan kognitif dan motivasi individu. Kognitif berhubungan dengan keyakinan pada diri individu untuk menentukan, merencanakan, melakukan suatu tugas tertentu dan berhasil mencapai tujuan tertentu.

Motivasi berhubungan dengan seberapa besar usaha yang akan dilakukan, selama apa

usaha akan dilakukan, dan seberapa tahan dalam menghadapi rintangan. Individu yang yakin pada kemampuannya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya sendiri akan tidak bersemangat mengerjakan tugas-tugas dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Efikasi diri merupakan hal yang penting bagi siswa karena terkait dengan tugas perkembangan siswa yaitu mencapai kematangan pengembangan pribadi. Siswa diharapkan mampu mengenal karakteristik dirinya, mampu menerima keadaan diri secara realistis dan positif, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka mengembangkan potensi dirinya. Efikasi diri yang rendah akan menghambat pengembangan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Jenis efikasi diri pada siswa akan mempengaruhi jenis aktifitas yang dipilih siswa, serta usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan aktifitas tersebut. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki semangat yang tinggi dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas serta mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung pasif bahkan menghindari setiap mendapat tugas. Pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa memiliki efikasi diri yang rendah. Permasalahan-permasalahan efikasi yang dihadapi siswa dapat berasal dari permasalahan mereka di sekolah. Permasalahan yang berhubungan dengan efikasi diri siswa dalam belajar di lingkungan sekolah seperti siswa yang tidak yakin dapat belajar dalam mata pelajaran

tertentu akan menyerah dengan cepat bila mendapat tugas pada mata pelajaran tersebut. Permasalahan efikasi diri dalam sosial seperti siswa yang beranggapan tidak seorang pun yang menyukainya ketika sebagai siswa baru di sekolah berusaha untuk ramah namun ditolak oleh teman sekelasnya, serta siswa yang sulit bergaul dengan teman sebayanya.

Permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan efikasi diri yang rendah dapat ditemukan di SMA N 1 CIPARI. Berdasarkan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pengampu kelas X IPA 2 diketahui bahwa kelas dengan populasi 31 siswa dengan komposisi 9 laki-laki dan 22 perempuan tidak terlihat antusias setiap mendapatkan tugas dari guru ketika pelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung, siswa masih malu menyatakan pendapat ketika di depan kelas maupun saat ditunjuk oleh guru, interaksi kelas pasif setiap kegiatan belajar mengajar, serta terkadang siswa melakukan strategi negatif setiap mendapatkan tugas yaitu dengan mencontek, pemberian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas belum dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Sma Negeri 1 Cipari, Kabupaten Cilacap, metode investigasi kelompok belum diterapkan di Sma Negeri 1 Cipari, Kabupaten Cilacap.

Salah satu penelitian tentang efikasi diri dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Veronika Riska Supriyatin pada tahun 2013 dengan judul Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada siswa Kelas VIII di SMP

Negeri 5 Semarang menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan efikasi diri siswa, peningkatan skor efikasi diri siswa mencapai 13,2 poin berdasarkan hasil analisis deskriptif yang membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini mendukung pendapat Santrock yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif melalui kelompok kecil dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri. Salah satu metode yang fokus dengan pembentukan kelompok kecil serta dinamika kelompok dalam prosesnya adalah metode investigasi kelompok.

Metode investigasi kelompok menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Siswa melalui investigasi kelompok bersama dengan teman-temannya dapat mendiskusikan suatu topik pelajaran, siswa mendapat dukungan dari teman sebaya, mempelajari keterampilan sosial, memperoleh informasi yang berharga dari anggota kelompok maupun kelompok lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah, mengembangkan cara berpikir kritis siswa. Siswa juga mendapatkan pengalaman keberhasilan dari teman sebayanya maupun menceritakan pengalaman keberhasilan pribadi siswa tersebut, dimana pengalaman keberhasilan pribadi maupun teman yang lain dapat dijadikan motivasi untuk menghadapi tugas selanjutnya. Investigasi kelompok bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, selain itu

investigasi kelompok juga memberikan manfaat berupa siswa belajar dalam struktur- struktur kooperatif sehingga siswa akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, investigasi kelompok juga meningkatkan penerimaan diri siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnik dan ras yang berbeda.

Jadi bisa ditarik asumsi bahwa proses yang terjadi pada metode investigasi kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa kelas X IPA 2 di SMA NEGERI 1 Cipari, Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu penelitian berfokus pada pelaksanaan metode investigasi kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa kelas X IPA 2 di SMA NEGERI I Cipari. Harapannya setelah pemberian tindakan dengan metode investigasi kelompok diberikan akan terjadi peningkatan efikasi diri pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Burns (Suwarsih, 1994: 9), penelitian tindakan merupakan penemuan fakta dan pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakanyang dilakukan didalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti, praktisi, dan orang awam. Pengertian kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi (2006: 62-63) adalah adanya kerja sama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa da lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan

keputusan, yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan atau *action*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 2 SMA NEGERI 1 Cipari, Jl MT Haryono no 04, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 mei sampai 1 juni 2014.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive*. Subyek penelitian ini berjumlah 31 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan ditentukan berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri. Siswa kelas x ipa 2 termasuk dalam kategori rendah pada skala efikasi diri

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi (2010: 101), teknik pengambilan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model skala *likert*. Hal ini dikarenakan skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial (Riduwan, 2007: 16). Menurut Saifuddin Azwar (2010: 97), skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu subyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Penelitian ini menggunakan skala *likert* karena untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam menerima dirinya apa adanya, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu itu sendiri.

Adapun skala *likert* yang disusun oleh peneliti adalah untuk mengukur tinggi rendahnya efikasi diri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan bisa meningkatkan efikasi diri anak. Dalam skala *likert*, responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angket dengan pernyataan beserta jawaban yang disusun peneliti untuk mengukur tinggi rendahnya efikasi diri anak.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, perubahan, atau peningkatan seperti yang diharapkan. Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua jawaban dijawab dengan jawaban sangat sesuai, maka mempunyai skor total tertinggi 172 (4 x 43) dan skor total terendah 43 (1 x 43) skor total terendah dan skor total tertinggi skala efikasi diri siswa tersebut digunakan untuk menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ (empat) kategori}} \\ &= \frac{172 - 43}{4} = 32,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dengan panjang kelas interval 32 dapat disusun menjadi empat kategori distribusi bergolong yaitu; kelas interval 43-75 termasuk kategori sangat rendah,

kelas interval 76-108 termasuk dalam kategori rendah, kelas interval 109-141 termasuk kategori tinggi, dan kelas interval 142-174 termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel klasifikasi skor pencapaian sesuai dengan kategori jawaban skala efikasi diri. Berikut adalah klasifikasi skor efikasi diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategori Skor Skala Efikasi Diri

Kelas Interval	Kategori
142-174	Sangat Tinggi
109-141	Tinggi
76-108	Rendah
43-75	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan investigasi kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai tujuan karena hasil skor pada skala efikasi diri siswa mengalami peningkatan. Peningkatan efikasi diri pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode investigasi kelompok dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewarganegaraan. Materi atau topik yang digunakan dalam tindakan yaitu tentang integrasi nasional dan tantangannya, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan pelanggaran hak.

Observasi yang dilakukan pada saat pemberian tindakan terlihat siswa antusias dalam kegiatan belajar. Pada tindakan pertama siswa masih canggung dalam pembagian tugas kelompok bahkan cenderung ingin menolak tugas yang diberikan dengan meminta teman yang lain mendapat tugas yang lebih banyak darinya. Hal

ini sesuai dengan pendapat Bandura (1997: 42), individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Pada tindakan kedua dengan materi kesadaran berbangsa dan bernegara siswa sudah tidak terlihat canggung belajar karena sudah belajar dari pertemuan pertama tentang tugas mereka sebagai anggota kelompok, yang menjadi kendala adalah siswa kelompok ketiga dengan materi faktor pendukung dan penghambat kesadaran berbangsa kurang menguasai materi sehingga guru perlu memberi bantuan agar diskusi tidak terhambat. Pada tindakan ketiga dengan materi tentang pelanggaran hak berjalan lancar daripada dua tindakan sebelumnya, siswa menguasai materi dengan baik, komunikasi kelompok dinamis serta diskusi yang berlangsung cair menandakan siswa sudah terbiasa dengan metode yang digunakan.

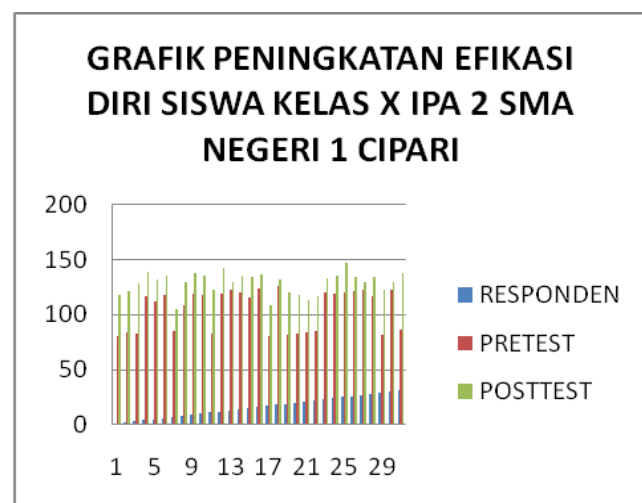
Berikut disajikan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*.

No	Nama	J K	Pre-test		Post-test		Peningkatan Skor
			Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AS	L	81	Rendah	118	Tinggi	37
2	ABP	L	84	Rendah	121	Tinggi	37
3	ASS	L	83	Rendah	128	Tinggi	45
4	HL	P	117	Tinggi	139	Tinggi	22
5	DSN	P	112	Tinggi	132	Tinggi	20
6	DSI	P	118	Tinggi	135	Tinggi	17
7	DRB	L	85	Rendah	109	Tinggi	20
8	EL	P	108	Rendah	130	Tinggi	22
9	EO	P	119	Tinggi	138	Tinggi	19
10	EF	P	118	Tinggi	135	Tinggi	17
11	FS	P	83	Rendah	123	Tinggi	40
12	GS	P	119	Tinggi	142	Sangat Tinggi	23
13	HI	L	123	Tinggi	129	Tinggi	6

14	HA	L	120	Tinggi	135	Tinggi	15
15	HC	L	115	Tinggi	134	Tinggi	19
16	IR	L	124	Tinggi	137	Tinggi	13
17	KS	P	81	Rendah	109	Tinggi	28
18	KA	P	126	Tinggi	132	Tinggi	6
19	LO	P	82	Rendah	120	Tinggi	38
20	ND	P	83	Rendah	118	Tinggi	25
21	NSH	P	84	Rendah	113	Tinggi	19
22	PNA	P	85	Rendah	117	Tinggi	32
23	RF	P	120	Tinggi	133	Tinggi	13
24	RY	P	119	Tinggi	135	Tinggi	16
25	SJ	L	120	Tinggi	147	Sangat Tinggi	27
26	SQ	P	121	Tinggi	134	Tinggi	13
27	SP	P	123	Tinggi	130	Tinggi	7
28	TM	P	117	Tinggi	134	Tinggi	17
29	UW	P	82	Rendah	123	Tinggi	41
30	UA	P	122	Tinggi	129	Tinggi	7
31	US	P	86	Rendah	138	Tinggi	52

Rerata pre-test: 105.16 Rerata post-test: 128.8

Berikut ini disajikan gambar.2 yaitu grafik rangkuman peningkatan efikasi diri dari *pre-test* ke *post-test* pada siswa kelas X IPA 2 di SMA 1 Cipari.



Gambar 2. Grafik peningkatan efikasi diri siswa kelas X IPA 2 di SMA 1 Cipari

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan melalui metode investigasi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* yang mengalami peningkatan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi awal efikasi diri siswa kelas efikasi diri siswa kelas X IPA 2 di SMA NEGERI I Cipari rendah. Kondisi demikian diketahui berdasarkan hasil *pre-test* dengan skor rata-rata efikasi diri 106,5 dan dikategorikan efikasi diri rendah. yaitu siswa tidak percaya dan yakin dengan kemampuan sendiri hal ini ditunjukkan dengan perilaku mencontek menjadi kebiasaan pada siswa setiap kali mendapatkan tugas dari guru.
2. Selanjutnya pada siklus I diberikan tiga tindakan dengan menggunakan metode investigasi kelompok yang berisikan materi tentang integrasi nasional dan tantangannya, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan pelanggaran hak. Peningkatan efikasi diri siswa tersebut dibuktikan dari hasil *post-test* dengan rata-rata skor 128,8 dan dikategorikan efikasi diri tinggi. Adapun peningkatan skor efikasi diri rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* yaitu 23, 64 poin.
3. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pemberian tindakan peningkatan efikasi diri siswa ditunjang dengan pemberian *ice breaking* yang menjadikan siswa lebih tenang dan nyaman saat kegiatan belajar berlangsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - Siswa perlu melakukan *ice breaking* sebelum pelajaran dimulai supaya tidak tegang.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran Kewarganegaraan
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode investigasi kelompok dapat meningkatkan efikasi diri siswa, maka disarankan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan metode investigasi kelompok pada kelas lainnya.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang diawali dengan *ice breaking* menjadikan suasana belajar lebih santai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Metode investigasi kelompok dapat meningkatkan efikasi diri siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Cipari, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di sekolah lain dan memilih tempat melaksanakan tindakan yang membuat siswa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura. (1997). *Self-efficacy the Exercise of Control*. United States of America:W. H Freeman and Company.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarsih M. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.